

PENANAMAN KONSEP PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI GEOMETRI KELAS V DI SDN PATIANROWO 2

Tiar Putri Septiari

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya tiarseptiari@gmail.com

Budiyono

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya budiyono@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui penanaman konsep pada pembelajaran matematika materi geometri. Jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan rumusan masalah maka hasil dari penelitian sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini langkah-langkah guru menanamkan konsep yang pertama dengan memulainya dari bangun persegi dan persegi panjang. Konsep bangun datar segiempat yang paling awal diajarkan oleh guru yaitu bangun datar trapesium. Guru meminta siswa untuk mengembangkan pola pikirnya dalam menemukan rumus luas trapesium melalui pendekatan luas bangun datar persegi panjang. Namun rencana dan pelaksanaan tersebut masih terdapat hambatan diantaranya siswa masih belum begitu paham mengenai jenis-jenis sudut. Maka upaya yang dilakukan guru yaitu dengan mengulang pembelajaran yang sama sampai anak benar-benar paham.

Kata Kunci: Penanaman konsep, Pembelajaran Matematika, Materi Geometri, Deskriptif Kualitatif.

Abstract

This research aims to know the concept of planting in learning mathematics material geometry. The type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation studies. Based on the formulation of the problem then the results of the study is in accordance with the implementation plan of learning. In this study the steps of the teacher instill the first concept by starting from the building of square and rectangle. The concept of wake-up quadrilateral is the earliest taught by the teacher that is a flat trapezoidal wake. The teacher asks the students to develop their paradigms in discovering the trapezoidal width formula through a square wide rectangular approach. However, the plan and implementation are still obstacles such as students still do not really understand about the types of angles. So the effort that teachers do is to repeat the same learning until the child really understands.

Keywords: Concept Planting, Mathematics Learning, Geometry Material, Qualitative Descriptive.

PENDAHULUAN

Menurut Ruseffendi, matematika merupakan ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil atau sebagai bahasa simbol maupun ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif (Heruman, 2007). Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Matematika merupakan dasar dari ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga matematika perlu dipelajari, dipahami, dan dikuasai. Pada kenyataannya matematika juga merupakan salah satu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam proses berpikir yaitu sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman konsep pada pembelajaran matematika akan mengarah kepada pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika.

Salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika, yaitu memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sekedar hafalan tetapi juga perlu adanya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam suatu proses pembelajaran perlu adanya penanaman konsep khususnya pada pembelajaran matematika karena dapat mendatangkan pemahaman matematika kepada siswa. Setiap materi yang disampaikan oleh guru harus dipahami oleh siswa, karena guru merupakan pembimbing bagi siswa dalam mencapai konsep yang diharapkan.

Banyak faktor yang menyebabkan siswa kurang menguasai mata pelajaran matematika, diantaranya

adalah anak kurang berminat untuk mempelajari matematika, karena matematika merupakan suatu pelajaran yang kurang menarik. Siswa berasumsi bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit sehingga siswa merasa terbebani saat berinteraksi dalam proses pembelajaran, dan masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap konsep berhitung. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang maksimal (Prastowo, 2012 : 12). Tujuan pembelajaran Matematika untuk SD/MI antara lain yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat, dalam memecahkan permasalahan.

Melihat tujuan pembelajaran matematika untuk SD/MI maka peran guru menjadi salah satu penentu atas keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Peran guru disini sebagai perencana dan pelaksana kegiatan belajar mengajar sangat penting dan keterlibatan secara aktif kedua belah pihak yaitu guru dan siswa akan mewarnai kegiatan belajar yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya (Danim, 2012 : 5). Kenyataan ini dapat memberikan gambaran mengenai peran pentingnya guru dalam proses penguasaan konsep pembelajaran di sekolah dalam hal ini bidang pelajaran matematika. Penguasaan konsep pada pelajaran matematika pada siswa akan ditandai dengan kemampuan siswa untuk mengenal, memahami serta menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Rohana (2011:111) dalam memahami konsep matematika diperlukan kemampuan generalisasi serta abstraksi yang cukup tinggi. Sedangkan saat ini penguasaan peserta didik terhadap materi konsep-konsep matematika masih lemah bahkan masih banyak yang dipahami dengan keliru. Upaya memahami konsep pembelajaran matematika tersebut harus diperlukan suatu konsep, sehingga pada akhirnya dapat memberikan dukungan secara maksimal dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi 3 kelompok besar, yaitu penanaman konsep, pemahaman konsep, dan pembinaan konsep keterampilan (Heruman, 2007 : 2). Pemahaman konsep perlu ditanamkan kepada siswa sejak masih duduk dibangku dasar yaitu setelah siswa ditanamkan konsep dasar, hal ini sesuai yang diungkapkan Heruman (2010 : 3), bahwa “pemahaman konsep merupakan pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika”.

Penanaman konsep sangat penting untuk dilakukan karena sebagai langkah awal atau dasar bagi siswa dalam memperoleh mata pelajaran matematika dan hal tersebut sampai dibawa untuk ke jenjang SMA. Selain itu, dengan menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari dapat melatih keterampilan siswa dalam pembelajaran matematika SD. Untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa. Suatu konsep yang akan diajarkan mempunyai keterkaitan dengan pengalaman yang dialami oleh siswa dan hal tersebut sangat penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran matematika. Siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan keterkaitan antar konsep dalam proses pembelajaran matematika karena hal tersebut dapat menjadi prasyarat bagi konsep yang lainnya.

Untuk mengaitkan konsep baru matematika yang abstrak dengan kemampuan kognitif siswa yang konkret perlu suatu jembatan melalui penanaman konsep dalam suatu pembelajaran.

Dalam hal ini, penanaman konsep sangat penting untuk disampaikan kepada siswa agar ia mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Penanaman konsep yang diberikan kepada siswa harus dilakukan dengan metode yang tepat agar konsep tersebut mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Selain itu, penanaman konsep juga penting dalam proses pembelajaran terutama pada konsep matematika.

Matematika mempunyai sifat yang saling berkaitan satu sama lain. Sebagai contoh ketika mempelajari materi segiempat maka dibutuhkan konsep tentang garis dan sudut, agar siswa lebih mudah untuk memahami materi segiempat maka perlu penanaman konsep tentang konsep garis dan sudut. Geometri adalah studi tentang bangun datar dan bangun ruang dan hubungan-hubungannya (Runtukahu, 2014 : 149). Materi geometri merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran matematika. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 21 Tahun 2016 tentang Standart isi pendidikan dasar dan menengah bahwa materi geometri merupakan salah satu muatan mata pelajaran matematika di SD/MI/SLDB/Paket A dari kelas I-VI.

Apabila penanaman konsep yang diberikan oleh guru benar maka akan berdampak terhadap prestasi siswa dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran selanjutnya. Karena untuk menghasilkan siswa yang berprestasi tentu tidak lepas dari peran seorang guru. Dalam proses pembelajaran, penanaman konsep pada pembelajaran matematika khususnya materi geometri sangat penting untuk dilakukan yang diharapkan dapat membantu pemahaman dan kemampuan pola pikir siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan perencanaan dalam penanaman konsep pada pembelajaran matematika materi geometri, mendeskripsikan pelaksanaan dalam penanaman konsep pada pembelajaran matematika materi geometri, mendeskripsikan evaluasi dalam melaksanakan penanaman konsep pada pembelajaran matematika materi geometri, mendeskripsikan kendala pelaksanaan penanaman konsep pada pembelajaran matematika materi geometri, dan mendeskripsikan upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan penanaman konsep pada pembelajaran matematika materi geometri.

Adanya penelitian ini diharapkan peneliti akan memberikan beberapa manfaat, di antaranya adalah manfaat praktis dan manfaat teoritis. Manfaat praktis dari penelitian ini diberikan kepada guru yaitu dapat dijadikan referensi oleh guru dalam membantu pemahaman siswa terhadap materi geometri melalui penanaman konsep pada pembelajaran matematika. Dan yang kedua bagi peserta didik yaitu penelitian ini akan membuat peserta didik untuk lebih mudah untuk memahami materi geometri dengan adanya penanaman konsep pada pembelajaran matematika yang diberikan oleh guru. Sedangkan untuk manfaat teoritis, dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penanaman konsep pada pembelajaran matematika khususnya materi geometri di sekolah dasar.

METODE

Penelitian dengan judul "Penanaman Konsep Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri Kelas V di SDN Patianrowo 2" memilih jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan hasil dari penelitian ini dituliskan dalam bentuk deskripsi. Peneliti hanya memilih satu kelas saja yaitu kelas V. Peneliti memilih seluruh peserta didik dari kelas V SDN Patianrowo 2 sebagai subjek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memilih SDN Patianrowo 2 yang beralamatkan di Desa Patianrowo Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk sebagai lokasi penelitian karena merupakan satu dari beberapa sekolah dasar terbaik yang ada di Kecamatan Patianrowo dengan sering menjuarai lomba olimpiade matematika baik tingkat kecamatan maupun kabupaten.

Bogdan (dalam Moleong, 2010) mengungkapkan bahwa tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap yaitu (1) tahap pra-lapangan, (2) kegiatan lapangan, (3) tahap analisa data. Berdasarkan penjabaran di atas maka peneliti memilih tahapan Bogdan sebagai tahapan penelitian yang dipilih serta menambahkan penulisan laporan di akhir seperti yang telah ditulis oleh Moleong (2010).

Menurut Arikunto (2010), terdapat tiga tingkatan dalam mengklasifikasikan sumber data yang diberi nama 3P yaitu *person*, *place*, dan *paper*. Dari penjabaran di atas maka sumber data dari suatu penelitian dapat diambil dengan tiga cara yaitu yang pertama *Person* (orang sebagai sumber data) adalah Kepala Sekolah SDN Patianrowo 2, Guru Kelas V dan seluruh peserta didik Kelas V SDN Patianrowo 2. Kedua yaitu *Place* (tempat yang digunakan sebagai sumber data) di SDN Patianrowo 2. Dan ketiga *Paper* (simbol atau kertas yang digunakan sebagai sumber data) adalah profil sekolah, perangkat pembelajaran guru, prestasi siswa dan data-data pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti ada tiga yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dari observasi ini peneliti dapat mengamati kondisi lapangan pada SDN Patianrowo 2 dengan mengamati profil sekolah dan proses penanaman konsep pada pembelajaran matematika materi geometri yang diajarkan oleh Bapak Djamani Wali Kelas V. Pada kegiatan wawancara peneliti memilih jenis semiterstruktural karena bersifat lebih bebas dan tidak terikat dengan aturan-aturan. Wawancara semiterstruktural digunakan untuk menemukan masalah secara terbuka dengan meminta informasi dari kepala sekolah SDN Patianrowo 2, wali kelas V dan seluruh peserta didik kelas V.

Dalam melaksanakan studi dokumentasi peneliti mengumpulkan berbagai dokumen penunjang penelitian berupa data peserta didik, prestasi yang telah diraih oleh peserta didik dan segala kegiatan yang dilakukan selama penelitian dibuktikan dengan adanya foto maupun video sebagai bukti telah dilakukannya penelitian. Peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian untuk mengetahui apakah data tersebut valid atau tidak. Teknik ini mencakup data-data yang telah dikategorikan sebagai berikut ini :

1. Koleksi data

Langkah pertama yang dilakukan dalam proses analisis data kualitatif adalah mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang telah didapatkan selama penelitian dari objek dan subjek yang telah ditentukan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola yang sesuai kemudian membuang data yang dianggap tidak diperlukan.

3. Penyajian data

Penelitian kualitatif dapat menggunakan penyajian data berupa uraian maupun bagan untuk

mempermudah seseorang dalam memahami isi dan pokok-pokok bahasan dari penelitian.

4. Verifikasi data

Verifikasi atau disebut juga penarikan kesimpulan adalah suatu cara untuk mempermudah memahami data dari sekian banyak data yang diperoleh dari berbagai teknik yang dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti hanya memilih satu uji keabsahan data saja yaitu uji kredibilitas untuk lebih mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian. Peneliti menggunakan uji kredibilitas data berupa triangulasi dan *member check* dikarenakan keduanya sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

a. *Member check*

Member check merupakan suatu cara untuk melakukan pengecekan kembali data-data yang telah terkumpul dan sudah diteliti sebelumnya. Jika data yang telah diperoleh tersebut disetujui oleh informan yaitu kepala sekolah, guru kelas V dan seluruh peserta didik kelas V SDN Patianrowo 2 maka data tersebut dikatakan valid dan dapat dipercaya. Jadi, tujuan dari adanya *member check* ini adalah menjadikan informasi yang telah disampaikan oleh informan sebagai pedoman yang sesuai dengan penulisan laporan penelitian.

b. Triangulasi

Triangulasi menjadi bagian dari uji kredibilitas yang merupakan pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini peneliti memilih triangulasi sumber dan teknik tanpa melibatkan triangulasi waktu karena peneliti mengambil data hanya pada satu waktu saja. Triangulasi sumber yang digunakan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas V dan seluruh peserta didik kelas V di SDN Patianrowo 2. Pada triangulasi teknik peneliti memilih tiga teknik pengambilan data yaitu dengan kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

untuk memperkuat asumsi peneliti dalam menggambarkan proses penanaman konsep pada pembelajaran matematika dan bagaimana proses peserta didik dalam memahami penanaman konsep yang diajarkan oleh guru kelas V serta bagaimana peserta didik mengerjakan soal geometri. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian sampai pada tanggal 31 April 2018.

Selama kegiatan observasi dan wawancara berlangsung didapatkan beberapa data yang sesuai dengan keinginan peneliti. Paparan data yang didapatkan peneliti selama kegiatan observasi dan wawancara dengan Guru Kelas V akan dijabarkan berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai berikut ini:

1. Perencanaan dalam penanaman konsep pada pembelajaran matematika materi geometri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Kelas V di SDN Patianrowo 2 diketahui bahwa guru selalu mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus pembelajaran terlebih dahulu. Guru telah menyiapkan media pembelajaran dan bahan materi ajar dari rumah. Selain itu, dalam setiap proses pembelajaran guru selalu melaksanakan penanaman konsep terutama pada pembelajaran matematika dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik.

2. Pelaksanaan penanaman konsep pada pembelajaran matematika materi geometri.

Penanaman konsep pada pembelajaran matematika materi geometri yang dilakukan oleh guru adalah menjelaskan konsep dari yang mudah menuju konsep yang sedikit rumit. Dalam proses pelaksanaan penanaman konsep pada pembelajaran geometri ini guru juga menggunakan media pembelajaran berupa video dari CD pembelajaran smartedu.

Dalam media pembelajaran ini, terdapat pembelajaran geometri dengan lengkap dari mulai pengertian bangun, gambar bentuk-bentuk bangun geometri, rumus luas bangun geometri dan juga beberapa contoh soal beserta cara penyelesaiannya. Hal inilah yang membuat siswa lebih tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran geometri dengan media pembelajaran berupa video.

Geometri sebagian besar berkaitan dengan benda-benda yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu guru mengaitkan kegiatan peserta didik dengan menggunakan konteks pembuatan meja resepsionis yang permukaannya berbentuk trapesium sama kaki. Guru juga melakukan pembelajaran dengan membagi peserta didik ke

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dimulai dengan observasi yang dilakukan pada tanggal 18 November 2017. Hal ini dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana keadaan di lapangan, khususnya mengenai penanaman konsep pada pembelajaran matematika materi geometri. Selanjutnya peneliti melakukan observasi kedua kalinya pada tanggal 27 Maret 2018

dalam beberapa kelompok. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya dalam menemukan rumus luas trapesium melalui pendekatan luas bangun datar persegi panjang dan membuat sistem pembelajaran dengan kuis agar peserta didik antusias dan aktif di kelas.

3. Evaluasi pelaksanaan penanaman konsep pada pembelajaran matematika materi geometri.

Evaluasi yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan soal-soal tentang geometri. Dari hasil jawaban yang diberikan peserta didik, guru meminta peserta didik untuk menuliskan jawabannya di papan tulis. Apabila jawaban yang diberikan oleh peserta didik masih salah maka guru meminta siswa lain yang jawabannya berbeda untuk menuliskan di papan tulis. Dari hal tersebut, maka guru dapat memberikan penilaian dan menganalisa dengan dihitung menggunakan presentase antara siswa yang menjawab benar dengan siswa yang menjawab dengan salah. Dengan dilakukannya kegiatan evaluasi ini, maka guru dapat mendiagnosa penyebab kesalahan yang terjadi dan guru juga mengetahui antara peserta didik yang sudah paham dengan yang belum paham.

4. Kendala pelaksanaan penanaman konsep pada pembelajaran matematika materi geometri.

Terdapat beberapa peserta didik yang masih kesulitan terhadap soal cerita pada materi geometri. Selain itu, juga terdapat peserta didik yang kesulitan dengan perkalian dan pembagian dan sebagian besar peserta didik masih bingung dan belum begitu paham mengenai jenis-jenis sudut. Serta banyak peserta didik yang kurang teliti dalam mengerjakan soal matematika.

5. Upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan penanaman konsep pada pembelajaran matematika materi geometri.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan penanaman konsep pada pembelajaran geometri yaitu guru mengulang-ulang pembelajaran geometri sampai peserta didik benar-benar paham apabila jenjang waktu pembelajaran masih tersisa. Kemudian guru juga secara berkala memberikan latihan soal-soal cerita mengenai geometri kepada siswa. Penggunaan media video ini juga mempermudah peserta didik dalam memahami geometri dan membuat mereka untuk lebih antusias. Dibentuknya peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar juga mempermudah mereka dalam memahami soal ketika berdiskusi dengan teman mereka. Pembelajaran dengan menerapkan soal kuis membuat peserta didik terpacu untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Guru menggunakan contoh konteks penggunaan benda konkret yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari kepada peserta didik seperti benda-benda yang ada di ruangan kelas yaitu meja, kursi, papan tulis, buku, dan lain-lain. Dalam setiap proses pembelajaran guru selalu menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan diluar jam mata pelajaran atau sepulang sekolah bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam perkalian maupun pembagian. Guru memberikan contoh cara mengerjakan beberapa soal yang telah dibagikan dan meminta peserta didik mengerjakan sendiri beberapa soal yang belum dijawab oleh guru. Guru seringkali mengingatkan peserta didik untuk mengecek ulang hasil pekerjaan mereka. Penjabaran di atas merupakan hasil penelitian yang telah ditemukan peneliti setelah melakukan kegiatan wawancara dengan guru.

Pembahasan

Pembahasan ini akan mendeskripsikan hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Peneliti melakukan penelitian dengan melibatkan informan yaitu guru dan peserta didik. Pemilihan informan ini berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis oleh peneliti. Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan cara guru dalam menanamkan konsep pada pembelajaran matematika khususnya materi geometri bangun trapesium. Penelitian dilakukan di SDN Patianrowo 2 ini memiliki lima rumusan masalah yang akan dibahas dengan jelas dan terperinci.

Rumusan masalah yang pertama yaitu perencanaan penanaman konsep pada pembelajaran matematika materi geometri kelas V di SDN Patianrowo 2 yang melibatkan guru kelas V dan seluruh peserta didik kelas V yang terdiri dari 24 siswa. Ditinjau dari segi guru mengajarkan geometri, ditemukan fakta bahwa kegiatan pertama yang dilakukan adalah selalu menanamkan konsep dalam setiap proses pembelajaran karena konsep merupakan suatu hal yang dasar, apabila anak tidak memahami konsep maka anak tidak akan paham materi yang diajarkan. Setelah anak paham maka akan jauh lebih mudah untuk anak tersebut bisa menerangkan atau menjelaskan dari pada menghafal ciri-ciri maupun sifat dari bangun datar. Selain itu, perencanaan penanaman konsep yang dilakukan oleh guru yaitu membuat silabus dan RPP terlebih dahulu. Kemudian diterapkan

dalam proses pembelajaran dengan melihat KD dari RPP maupun silabus. Media pembelajaran dan bahan ajar telah dipersiapkan oleh guru dari rumah dan tergantung dari apa yang akan disampaikan oleh guru dengan melihat kemampuan peserta didik.

Selanjutnya, guru mengaitkan materi pembelajaran geometri ini dengan kegiatan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut adalah dengan guru menggunakan contoh konteks pembuatan meja resepsionis yang permukaannya berbentuk trapesium sama kaki. Penggunaan konteks ini digunakan dengan anggapan bahwa benda tersebut sering dijumpai oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. (I.W.GK. 31/03/2018).

Perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas V di SDN Patianrowo 2 sebelum melaksanakan proses pembelajaran sudah cukup baik antara lain membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus. Setelah itu, guru merencanakan penanaman konsep pada pembelajaran matematika khususnya materi geometri dengan menyesuaikan tingkat kemampuan siswa,

Penanaman konsep selalu dilakukan dalam setiap proses pembelajaran agar siswa paham dan akan lebih mudah untuk menjelaskan atau menerangkan dari pada menghafal ciri-ciri maupun sifat dari bangun geometri. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 (Tentang Proses Pendidikan Dasar dan Menengah), bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media serta sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Rumusan masalah yang kedua yaitu pelaksanaan penanaman konsep pada pembelajaran matematika materi geometri kelas V di SDN Patianrowo 2. Ditinjau dari segi guru, diketahui bahwa proses menanamkan konsep yang pertama yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memulainya dari bangun persegi dan persegi panjang. Hal ini dikarenakan banyaknya benda yang memulainya dari persegi dan persegi

panjang contohnya seperti buku, meja, dan lain-lain.

Selain itu, persegi dan persegi panjang sangat melekat bagi siswa karena banyaknya contoh benda yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Konsep bangun datar segiempat yang paling awal diajarkan oleh guru kelas V di SDN Patianrowo 2 adalah bangun datar trapesium. Trapesium adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh empat buah rusuk yang dua diantaranya saling sejajar, namun tidak sama panjang. Akibatnya, jumlah sudut yang berdekatan adalah 180 derajat.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, bahwa trapesium merupakan bangun datar segiempat dengan ciri-ciri yang sederhana dibandingkan dengan bangun datar segiempat lainnya. Selain itu, guru menggunakan contoh konteks pembuatan meja yang permukaannya berbentuk trapesium sama kaki. Penggunaan konteks ini digunakan dengan anggapan bahwa benda tersebut sering dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya dalam menemukan rumus luas trapesium melalui pendekatan luas bangun datar persegi panjang. Siswa diberikan dua macam trapesium yaitu trapesium siku-siku dan trapesium sama kaki. Guru meminta siswa memotong trapesium siku-siku dan menyusunnya menjadi sebuah persegi panjang.

Aktivitas ini merupakan langkah awal dalam menemukan rumus luas trapesium dengan merubah bentuknya menjadi bentuk bangun datar persegi panjang. Guru membimbing siswa dalam menemukan rumus luas trapesium siku-siku dengan menanyakan kepada siswa bagian-bagian dari bangun datar yang terbentuk berupa panjang dan lebarnya. Siswa diminta untuk mengaitkan panjang dan lebar dari persegi panjang yang terbentuk dengan bagian pada trapesium. Dengan itu, siswa dapat menemukan rumus luas trapesium siku-siku berdasarkan luas bangun datar yang telah terbentuk yaitu persegi panjang.

Pelaksanaan penanaman konsep pada pembelajaran matematika materi geometri yang dilakukan di kelas V SDN Patianrowo 2 sudah cukup baik karena di dukung oleh sarana dan prasarana yang tercukupi seperti adanya media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa. Selain itu pelaksanaan

penanaman konsep pada pembelajaran matematika materi geometri dikaitkan dengan kehidupan nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat siswa lebih mudah untuk memahaminya. Dan guru juga menerapkan prinsip dalam proses pembelajaran yaitu siswa harus mendengarkan, melihat dan melakukan.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Rukmana dan Suryana (dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPL, 2014:103) manajemen di sekolah dasar tidak hanya di pengaturan belajar saja tetapi juga perlu fasilitas fisik dan rutinitas dan menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan. Selain itu, sekolah dan kelas perlu diciptakan lingkungan yang kondusif agar dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif.

Rumusan masalah yang ketiga adalah evaluasi pelaksanaan penanaman konsep pada pembelajaran matematika materi geometri kelas V di SDN Patianrowo 2. Evaluasi yang dilakukan yaitu guru memberikan dua buah soal kepada siswa. Lalu guru meminta salah satu siswa untuk menjawab dengan menuliskannya di papan tulis. Apabila jawaban yang dituliskan anak tersebut salah maka guru tidak langsung membenarkannya, akan tetapi guru meminta siswa yang lain jika jawabannya berbeda untuk mengacungkan tangan dan menuliskannya di papan tulis.

Sekitar lima puluh persen siswa menjawab tanpa menggambar sketsa terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menentukan tinggi dan sisi sejajar sehingga hanya sebagian kecil dari mereka yang menemukan jawaban benar. Semnetara itu, sebagian besar siswa yang menjawab dengan menggambar sketsa terlebih dahulu dapat menjawab dengan benar. Kesalahan hanya terjadi karena kurang teliti dalam perhitungan.

Evaluasi sangat penting untuk dilakukan setelah proses pelaksanaan penanaman konsep pada pembelajaran matematika khususnya materi geometri kelas V di SDN Patianrowo 2. Evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas V di SDN Patianrowo 2 dilakukan pada akhir pembelajaran atau pada kegiatan penutup dengan melakukan tanya jawab atau umpan balik kepada siswa agar mengetahui siswa yang sudah paham materi geometri dengan siswa yang belum paham terhadap materi geometri yang

telah diajarkan. Hal ini sesuai dengan tujuan evaluasi pembelajaran matematika yaitu untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pencapaian tujuan pembelajaran siswa sehingga dapat diupayakan untuk melakukan tindakan lebih lanjut.

Rumusan masalah yang keempat adalah kendala pelaksanaan penanaman konsep pada pembelajaran matematika materi geometri kelas V di SDN Patianrowo 2. Dalam pelaksanaan penanaman konsep pada pembelajaran matematika khususnya materi geometri tentunya tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran tersebut. Hambatan tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor sekolah, guru, siswa itu sendiri, wali murid maupun dari faktor lingkungan sekitar.

Menurut Kartadinata (dalam Aunurrahman, 2010) ada dua faktor utama yang menyebabkan masalah atau kendala dalam proses pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan suatu masalah yang timbul dari diri peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu merupakan suatu masalah yang disebabkan oleh faktor dari luar diri peserta didik. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki kendala yang disebabkan dari dalam maupun dari luar diri peserta didik.

Kendala yang dihadapi oleh siswa kelas V di SDN Patianrowo 2 pada pembelajaran matematika materi geometri sebagian besar masih kesulitan dan kebingungan pada soal cerita. Hal itu diungkapkan oleh guru maupun siswa kelas V di SDN Patianrowo 2 yang mengeluh mengalami kesulitan untuk mengerjakan dan memahami soal cerita. Soal cerita adalah soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita yang dirangkai dengan sedemikian rupa dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain masih kesulitan terhadap soal cerita, siswa juga masih belum begitu paham mengenai jenis-jenis sudut.

Kemudian kendala lain yang menghambat proses pembelajaran yaitu kemampuan setiap anak berbeda-beda, hal ini sejalan dengan pendapat Howard Gardner yang mengemukakan bahwa kecerdasan untuk mengukur cakupan yang lebih luas itu berbeda-beda baik untuk potensi anak-anak maupun dewasa.

Beberapa perbedaan kecerdasan pada anak sangat perlu untuk diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran. Karena hal ini dapat menentukan bagaimana perlakuan untuk peserta didik, karena guru bukan hanya harus bisa memerlakukan secara umum untuk siswa tetapi juga secara individual yang umumnya berbeda-beda tingkat pemahaman materi. Perlakuan khusus setiap peserta didik diberikan dan diterapkan pada masing-masing peserta didik agar mempermudah pemahaman materi oleh peserta didik tersebut.

Dan pada penelitian ini kendala yang ditemukan guru adalah berasal dari luar diri peserta didik yang ditemukan ketika peserta didik mengerjakan soal-soal geometri.

Rumusan masalah yang terakhir adalah upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan penanaman konsep pada pembelajaran matematika materi geometri kelas V di SDN Patianrowo 2. Ketika terjadi kendala atau permasalahan dalam proses pembelajaran tentu tidak begitu saja dibiarkan, tetapi bagi seorang guru hendaknya harus mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

Ditinjau dari segi guru, beliau mengupayakan beberapa cara untuk mengatasi kendala yang ada pada setiap proses pembelajaran. Pertama, guru mengulang-ulang pembelajaran yang sama sampai anak benar-benar paham. Kedua, menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketiga, untuk masalah siswa yang masih belum mengerti diadakan bimbingan tersendiri setelah sepulang sekolah, agar lebih fokus siswanya untuk menerima materi yang dia kurang mengerti. Keempat, untuk anak yang memiliki kemampuan lebih diberikan layanan kegiatan khusus dan buku-buku khusus agar dapat dipelajari oleh anak. Dan yang terakhir, guru mengadakan rapat koordinasi untuk menyampaikan permasalahan yang ada lalu dicari solusi secara bermusyawarah.

Untuk masalah siswa yang belum mengerti diadakan bimbingan tersendiri agar lebih fokus siswanya menerima materi yang dia kurang mengerti jadi pembelajaran yang diajarkan oleh guru diterima oleh siswa secara berulang-ulang sampai siswa tersebut dikatakan benar-benar mampu untuk lanjut ke tahap materi berikutnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dalam bukunya dimana metode drill

adalah suatu kegiatan yang dilakukan sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi sifat permanen. Maka dari itu, dengan pembelajaran yang berulang-ulang lalu pemberian variasi macam soal-soal dapat membuat anak untuk terus berlatih sehingga anak mampu untuk memecahkan masalah yang ada dalam soal-soal yang diberikan oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai kegiatan penelitian seperti observasi, wawancara dan studi dokumentasi diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Perencanaan penanaman konsep pada pembelajaran matematika materi geometri kelas V di SDN Patianrowo 2 yang dilakukan oleh guru yaitu sebelum pelaksanaan proses pembelajaran guru membuat RPP dan silabus terlebih dahulu. Perencanaan penanaman konsep terutama pada pembelajaran matematika disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dalam proses pembelajaran guru selalu mengaitkan dengan kehidupan nyata seperti penggunaan konteks benda yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran dan bahan ajar telah dipersiapkan oleh guru dari rumah dan guru menggunakan media pembelajaran berupa video dari CD pembelajaran smartedu tentang pembelajaran geometri.
2. Pelaksanaan penanaman konsep pada pembelajaran matematika materi geometri kelas V di SDN Patianrowo 2 yang pertama kali dilakukan oleh guru yaitu menanamkan konsep yang pertama dengan memulainya dari bangun persegi dan persegi panjang. Hal ini dikarenakan banyaknya benda yang memulainya dari persegi dan persegi panjang contohnya seperti buku, meja, dan lain-lain. Selain itu, persegi dan persegi panjang sangat melekat bagi siswa karena banyaknya contoh benda yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, konsep bangun datar segiempat yang paling awal diajarkan oleh guru kelas V di SDN Patianrowo 2 adalah bangun datar trapesium. Trapesium adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh empat buah rusuk yang dua diantaranya saling sejajar, namun tidak sama panjang. Akibatnya,

jumlah sudut yang berdekatan adalah 180 derajat. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, bahwa trapesium merupakan bangun datar segiempat dengan ciri-ciri yang sederhana dibandingkan dengan bangun datar segiempat lainnya. Hal ini, guru memilih untuk menjelaskan konsep yang terlebih dahulu setelah itu menuju konsep yang sedikit rumit dengan membuat pembelajaran menjadi bermakna yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Guru menggunakan contoh konteks pembuatan meja yang permukaannya berbentuk trapesium sama kaki seperti meja resepsionis. Penggunaan konteks ini digunakan dengan anggapan bahwa benda tersebut sering dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Yang keempat, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya dalam menemukan rumus luas trapesium melalui pendekatan luas bangun datar persegi panjang. Siswa diberikan dua macam trapesium yaitu trapesium siku-siku dan trapesium sama kaki. Guru juga membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setelah membentuk kelompok, guru meminta siswa untuk memotong trapesium siku-siku dan menyusunnya menjadi sebuah persegi panjang. Aktivitas ini merupakan langkah awal dalam menemukan rumus luas trapesium dengan merubah bentuknya menjadi bentuk bangun datar persegi panjang. Dan yang terakhir, guru membimbing siswa dalam menemukan rumus luas trapesium siku-siku dengan menanyakan kepada siswa bagian-bagian dari bangun datar yang terbentuk berupa panjang dan lebarnya. Setelah itu, siswa diminta untuk mengaitkan panjang dan lebar dari persegi panjang yang terbentuk dengan bagian pada trapesium. Dengan itu, siswa dapat menemukan rumus luas trapesium siku-siku berdasarkan luas bangun datar yang telah terbentuk yaitu persegi panjang.

3. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan penanaman konsep pada pembelajaran matematika materi geometri kelas V di SDN Patianrowo 2 yaitu guru memberikan dua buah soal kepada siswa. Lalu guru meminta siswa untuk menjawab dengan menuliskan di papan tulis. Apabila jawaban yang dituliskan anak tersebut salah maka guru tidak langsung untuk membenarkan jawaban tersebut akan tetapi, guru meminta siswa yang lain apabila jawabannya berbeda untuk mengacungkan

tangan dan menuliskannya di papan tulis. Setelah itu guru mendiagnosa dan menganalisa hasil dari jawaban yang diberikan oleh siswa bahwa sekitar lima puluh persen siswa menjawab tanpa menggambar sketsa terlebih dahulu. Hal ini menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menentukan tinggi dan sisi sejajar sehingga hanya sebagian kecil dari mereka yang menemukan jawaban dengan benar. Sementara itu, sebagian besar siswa yang menjawab dengan menggambar sketsa terlebih dahulu dapat menjawab dengan benar. Kesalahan hanya terjadi karena kurang teliti dalam perhitungan.

4. Kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan penanaman konsep pada pembelajaran matematika materi geometri kelas V di SDN Patianrowo 2 yaitu banyak siswa yang masih kesulitan terhadap soal cerita, perkalian maupun pembagian. Kedua, masih terdapat beberapa siswa yang belum begitu paham mengenai jenis-jenis sudut. Ketiga, kemampuan yang dimiliki oleh siswa beragam yaitu ada yang cepat tanggap dan ada yang harus mengulang-ulang materi pembelajaran yang diajarkan baru anak bisa paham.
5. Upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan penanaman konsep pada pembelajaran matematika materi geometri kelas V di SDN Patianrowo 2 yaitu guru mengulang-ulang pembelajaran yang sama sampai anak benar-benar paham apabila masih terdapat jenjang waktu pembelajaran yang tersisa. Guru memilih media pembelajaran berupa video dari CD pembelajaran smartedu agar dapat menarik perhatian dan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, guru juga menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk masalah siswa yang masih mengalami kesulitan perkalian maupun pembagian diadakan bimbingan tersendiri setelah sepulang sekolah, agar peserta didik lebih fokus dalam menerima materi yang dia kurang mengerti. Dan untuk anak yang memiliki kemampuan lebih diberikan layanan kegiatan khusus dan buku-buku khusus agar dapat dipelajari oleh anak. Dan yang terakhir, mengadakan rapat koordinasi untuk menyampaikan permasalahan yang ada lalu dicari solusinya secara bermusyawarah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dituliskan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut ini :

1. Bagi Kepala Sekolah SDN Patianrowo 2

Kepala sekolah sebaiknya untuk sering melakukan monitoring keadaan yang ada di kelas. Untuk sarana dan prasarana sebaiknya ditambah lagi terutama media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di kelas.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan disajikan dan meningkatkan kreatifitas dalam penyajian materi baik dari pemilihan media maupun aktivitas pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
 Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Budiyono. 2016. *Geometri dan Pengukuran*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Hamzah, Ali. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Runtukahu, Tombokan dan Selpius Kandou 2016. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.